

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa seseorang akan memudahkan dalam menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Bahasa berfungsi sebagai media bagi manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk menyampaikan pikiran maupun perasaannya. Sebagai sarana yang praktis dan efisien, bahasa memudahkan manusia dalam menjalin hubungan dengan sesamanya. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa menjadi hal yang penting agar seseorang dapat menjalankan aktivitas hidupnya dengan baik.

Untuk menyampaikan pikiran, perasaan, ide, gagasan, dan informasi manusia menggunakan bahasa. Dalam berkomunikasi, manusia dapat melakukan dengan dua ragam bahasa. Keragaman bahasa lisan diwujudkan melalui serangkaian bunyi yang diucapkan dalam percakapan, sedangkan keragaman bahasa tulis diwujudkan melalui lambang-lambang bunyi yang diungkapkan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian bahasa dapat diwujudkan dalam bentuk ragam lisan dan ragam tulisan.

Ketika manusia menggunakan ragam lisan dalam berkomunikasi wujudnya berupa tuturan. Tuturan seorang manusia akan sesuai dengan konteksnya yang diistilahkan dalam ilmu bahasa dengan pragmatik. “Tindak tutur merupakan sarana komunikasi utama yang menyampaikan makna secara nyata melalui ujaran, melibatkan interaksi antara dua pihak dalam situasi tertentu” (Chaer, 2017:26). Jika seseorang menggunakan ragam lisan atau bertutur tentu ada tujuan dan maknanya. Tuturan seseorang tergambar dari tindakannya dalam

bertutur. Tindak tutur dalam bahasa lisan tampak melalui interaksi antara penutur dan lawan tutur yang menyampaikan sesuatu dengan maksud tertentu. Setiap ujaran yang dihasilkan penutur memiliki makna, maksud, serta tujuan, yang dapat dipahami sesuai dengan konteks dan situasinya.

Penelitian tentang tindak tutur berada dalam kajian ilmu pragmatik. Ilmu linguistik yang menelaah tuturan seseorang berdasarkan konteks dan maknanya diistilahkan dengan pragmatik. Yule (2015:3) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Ilmu pragmatik mempelajari tuturan yang berkaitan dengan makna berdasarkan konteks, serta bagaimana penggunaan tuturan tersebut muncul sebagai hasil interaksi antarindividu dalam kehidupan sosial.

Manusia lebih dominan menggunakan bahasa lisan dibandingkan dengan menggunakan bahasa tulisan. Ragam bahasa lisan yang diwujudkan bentuk tuturan merupakan sesuatu yang penting untuk ditelaah, karena keterampilan menuturkan sesuai dengan makna dan konteksnya sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mitra tutur. Keterampilan bertutur di segala situasi dan kondisi menjadi tuntutan kemampuan kepada seorang penutur. Apalagi bila tuturan itu dituturkan oleh penutur dihadapan khalayak ramai. Misalnya dalam menyampaikan ceramah di depan massa. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ceramah agama kini dapat disampaikan melalui media audio visual, sehingga penutur dapat menyampaikan pesan kepada pendengar tanpa batasan ruang dan waktu. Hal ini menuntut kemampuan lebih seorang penutur agar mampu melakukan tindak tutur yang sesuai dengan konteks tuturannya.

Dalam menyampaikan ceramah agama seorang penutur berharap ceramah yang disyi'arkannya dapat dipahami oleh jama'ahnya. Ceramah agama yang

disampaikan oleh ustaz dalam tindak tutur lisan sangat menentukan berpengaruh tidaknya tuturan itu oleh jama'ahnya. Oleh karena itu seorang ustaz pun dituntut untuk terampil menyampaikan tindak tutur.

“Tindak tutur memiliki berbagai jenis yakni tindak tutur asertif, ekspresif, komisif, deklaratif dan direktif” (Searle dalam Leaech, 2017:164). Jenis tindak tutur yang kerap digunakan penceramah dalam menyampaikan ajaran agama kepada jamaah adalah tindak tutur direktif. Tindak tutur ini berfungsi untuk memengaruhi atau mendorong mitra tutur agar mengikuti apa yang disampaikan. Dengan demikian, melalui tindak tutur direktif, penceramah berharap jamaah yang mendengarkan dapat terdorong melakukan ajaran yang disampaikan dalam ceramahnya. “Tindak tutur direktif sebagai salah satu jenis tindak tutur ilokusi digunakan dengan makna; memesan, memerintah, memohon, menasehati, merekomendasi” (Searle dalam Sulistiyo, 2018:16). Oleh karena itu seorang penceramah yang melakukan tindak tutur dalam tuturannya memuat makna yang ingin disampaikan sebagai ajaran agama dengan menggunakan tindak tutur direktif. Karena itu, penelitian mengenai tindak tutur direktif penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas bagi penutur dalam berkomunikasi. Bagi penceramah, penguasaan terhadap tindak tutur direktif juga menjadi hal yang sangat penting.

Program acara kajian Ustaz Hanan Attaki yang ditayangkan secara *online* pada kanal *youtube* digemari oleh banyak penonton baik di Indonesia maupun oleh mancanegara. Ustaz Hanan Attaki adalah seorang pendakwah Indonesia yang menyampaikan ceramah yang dekat dengan keseharian dan gaya anak muda. Ustaz ini merupakan pendiri gerakan jihad Sabilillah Pemuda Hijrah yang aktif berdakwah pada komunitas pemuda seperti anak punk, geng motor, skateboard,

sepeda bmx, parkour, dan berbagai komunitas lainnya. Hal ini mengakibatkan beliau populer dikalangan anak muda sebab dakwah yang disampaikan menarik dan penyampaianya mudah dimengerti. Ustaz Teuku Hanan Attaki juga sering diundang untuk mengisi pengajian di berbagai negara (<https://ide.wikipedia.org> 15 November 2024). Gaya bertutur Ustaz Hanan Attaki yang menarik dan mudah dipahami menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Tindak Tutur Direktif pada Acara kajian Ustaz Hanan Attaki “*Sharing Time*” pada Kanal *Youtube* di Bulan September 2024.

Fenomena sosial yang berkembang di masyarakat sering kali menjadi topik utama dalam ceramah keagamaan termasuk dalam kajian yang disampaikan oleh Ustaz Hanan Attaki. Dalam ceramahnya beliau menggunakan berbagai tindak tutur direktif untuk memberikan arahan, nasihat, atau ajakan kepada audiens agar lebih memahami dan menghadapi berbagai persoalan sosial dengan pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Salah satu fenomena sosial yang sering diangkat adalah tren hijrah di kalangan anak muda. Banyak remaja dan dewasa muda yang mulai mencari makna hidup dan ingin mendekatkan diri kepada agama. Dalam konteks ini, Ustaz Hanan Attaki menggunakan tindak tutur direktif seperti mengajak, menasihati, dan memberi motivasi agar para pemuda tetap istiqamah dalam perjalanan hijrah mereka, memilih lingkungan yang baik, dan tidak merasa terbebani dalam menjalani perubahan ke arah yang lebih baik.

Selain itu fenomena penggunaan media sosial yang berlebihan dan budaya *toxic* di dunia maya juga menjadi perhatian. Banyak orang mudah terprovokasi dalam perdebatan yang tidak sehat serta terjebak dalam budaya *cancel culture* yang bisa merusak reputasi seseorang. Dalam kajiannya Ustaz Hanan Attaki sering menyampaikan tindak tutur direktif yang mendorong audiens untuk lebih

bijak dalam bermedia sosial, menjaga lisan dan jari, serta menghindari ghibah dan fitnah. Ia juga menekankan pentingnya menggunakan media sosial sebagai sarana dakwah dan menyebarkan kebaikan.

Fenomena lain yang relevan adalah krisis identitas di kalangan remaja, di mana banyak anak muda yang bingung dalam menentukan arah hidup mereka baik dari segi pergaulan, gaya hidup, hingga prinsip keagamaan. Dalam merespon fenomena ini, Ustaz Hanan Attaki sering menggunakan tindak tutur direktif berupa bimbingan dan motivasi, mengajak para remaja untuk percaya diri dengan identitas mereka sebagai Muslim, serta tidak mudah terbawa arus tren yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Tak hanya itu, gaya hidup konsumtif dan hedonism yang semakin marak di era digital juga menjadi sorotan dalam ceramahnya. Dengan banyaknya *influencer* yang mempromosikan kemewahan, masyarakat cenderung terdorong untuk mengikuti gaya hidup serba mewah. Dalam menghadapi hal ini, Ustaz Hanan Attaki sering menggunakan tindak tutur direktif yang mengarahkan jama'ah untuk lebih bersyukur, hidup sederhana, dan mengutamakan amal serta sedekah dibandingkan kesenangan duniawi yang berlebihan.

Terakhir isu kesehatan mental yang semakin meningkat juga menjadi bagian dari kajian yang disampaikan oleh beliau. Banyak orang yang mengalami stress, kecemasan berlebihan, hingga *overthinking* dalam menghadapi masalah kehidupan. Ustaz Hanan Attaki kerap kali memberikan tindak tutur direktif berupa nasihat, ajakan untuk berdzikir, serta motivasi agar lebih bertawakal kepada Allah sebagai salah satu cara untuk menemukan ketenangan batin.

Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam menyampaikan pikiran, perasaan, serta gagasan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berkomunikasi,

terutama secara lisan, manusia menggunakan tuturan yang mengandung makna serta tujuan tertentu. Salah satu aspek penting dalam kajian bahasa adalah tindak tutur, terutama tindak tutur ilokusi yang menunjukkan maksud penutur sesuai dengan konteks situasi tertentu. Tindak tutur ilokusi jenis direktif menjadi bagian penting dalam komunikasi karena mengandung maksud untuk mempengaruhi atau mendorong mitra tutur agar melakukan suatu tindakan, seperti memerintah, memohon, menasihati, hingga merekomendasikan (Searle dalam Sulistiyo, 2018:16).

Pada era digital sekarang, penyampaian ceramah agama tidak lagi terbatas pada pertemuan langsung, melainkan juga dapat dilakukan melalui berbagai media digital salah satunya *Youtube*. Salah satu penceramah yang aktif berdakwah melalui platform tersebut adalah Ustaz Hanan Attaki. Ustaz ini dikenal luas oleh kalangan muda karena penyampaian ceramahnya yang santai, kontekstual, dan mudah dipahami. Ia juga aktif berdakwah di komunitas pemuda, seperti anak punk, geng motor, dan komunitas kreatif lainnya, sehingga dakwah yang disampaikannya sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari generasi muda. Dalam setiap ceramahnya, Ustaz Hanan Attaki banyak menggunakan tuturan yang mengarahkan, mendorong, dan memengaruhi pendengarnya untuk melakukan perbuatan baik sesuai ajaran Islam.

Penggunaan bahasa oleh Ustaz Hanan Attaki menjadi menarik untuk dikaji karena dalam tuturan-tuturannya terdapat banyak unsur tindak tutur direktif. Hal ini menjadi alasan kuat bagi peneliti untuk meneliti lebih dalam makna tindak tutur direktif dalam ceramah-ceramah beliau, khususnya pada kajian *Sharing Time* yang tayang di kanal YouTube pada bulan September 2024. Penelitian ini penting dilakukan, baik dari sisi akademis untuk memperkaya kajian pragmatik, maupun

dari sisi praktis untuk memberikan pemahaman kepada pendakwah dan masyarakat umum tentang bagaimana tuturan yang baik dan efektif dapat mempengaruhi audiens dalam konteks dakwah.

Dari segi akademis, penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian pragmatik terutama dalam memahami pemakaian tindak tutur direktif dalam komunikasi dakwah. Dalam ranah pragmatik, bahasa dipelajari berdasarkan penggunaannya dalam konteks sosial, sedangkan tindak tutur ilokusi berfungsi menyampaikan maksud tertentu, misalnya memberi nasihat, memberikan perintah, atau mengajak. Kajian ini penting karena dapat mengungkap bagaimana pemilihan bahasa dalam ceramah keagamaan memengaruhi pemahaman dan respons pendengar.

Dari sisi komunikasi, penelitian ini juga berkontribusi pada studi dakwah dengan menyoroti bagaimana tindak tutur direktif dapat digunakan untuk membangun hubungan antara penceramah dan jama'ah. Ceramah keagamaan bukan sekedar menyampaikan informasi tetapi juga mengajak, memotivasi, dan membangun pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, kajian mengenai tindak tutur direktif dalam ceramah Ustaz Hanan Attaki dapat memperluas pemahaman mengenai efektivitas komunikasi dakwah, sekaligus menunjukkan bagaimana bahasa dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan agama secara lebih persuasif dan berpengaruh.

Dengan menganalisis tindak tutur direktif dalam kajian Ustaz Hanan Attaki, penelitian ini dapat mengungkap bagaimana bahasa digunakan sebagai alat untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menghadapi berbagai fenomena sosial yang berkembang di masyarakat. Selain itu penelitian ini juga dapat menunjukkan bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh Ustaz Hanan

Attaki dapat memengaruhi audiens dalam memahami dan merespons berbagai tantangan sosial di era modern.

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian yang menelaah tindak tutur direktif dalam program kajian Ustaz Hanan Attaki termasuk ke dalam ranah pragmatik, khususnya pada kajian tindak tutur. Tindak tutur sendiri terbagi menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah tindak tutur ilokusi, yang mencakup tindak tutur direktif. “Tindak tutur direktif didefinisikan sebagai bentuk tuturan yang digunakan penutur untuk meminta atau menyuruh orang lain melakukan suatu tindakan” (Priyanto, 2019:40). “Dalam penerapannya, tindak tutur direktif memiliki beberapa makna, yaitu memesan (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasihati (*advising*), dan merekomendasikan (*recommending*)” (Searle dalam Sulistiyo, 2019:16).

Program acara kajian Ustaz Hanan Attaki *Sharing Time* yang diselenggarakan pada kanal *youtube* sekitar 6-10 kali tayang dalam sebulan yang berjudul, (1) *Apakah Berdandan Itu Sebuah Ibadah?*, (2) *Petunjuk Allah Datang Ketika Engkau Menyendiri*, (3) *Bersabar Ketika Diiftnah, Biarkan Allah yang Membalas*, (4) *Jangan Mempersulit, Islam Itu Agama yang Paling Mudah*, (5) *Dengarkan Ini Ketika Kamu Ingin Menikah*, dan (6) *Ngga Bisa Yura, Aku Capek Sama Semua Ini*, <https://youtube.com/@storydakwah99?feature=shared>. Dalam ceramah tersebut Ustaz ini berceramah dengan bahasa yang menarik dan mudah dimengerti. Isi ceramah ini yang dituturkan akan dianalisis dari tindak tutur direktif.

1.3 Fokus Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis hanya mengambil tiga video untuk dianalisis, dengan judul di antaranya, (1) *Dengarkan Ini Ketika Kamu Ingin Menikah*, (2) *Bersabar Ketika Difitnah, Biarkan Allah yang Membalas*, dan (3) *Ngga Bisa Yura, Aku Capek Sama Semua Ini*. Sengaja penulis membatasi ruang lingkup permasalahan penelitian ini agar penulis bisa fokus.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah penelitian di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah makna tindak tutur direktif memesan dari ketiga video yang berjudul, (1) *Dengarkan Ini Ketika Kamu Ingin Menikah*, (2) *Bersabar Ketika Difitnah, Biarkan Allah yang Membalas*, dan (3) *Ngga Bisa Yura, Aku Capek Sama Semua Ini*?
2. Bagaimanakah makna tindak tutur direktif memerintah dari ketiga video yang berjudul, (1) *Dengarkan Ini Ketika Kamu Ingin Menikah*, (2) *Bersabar Ketika Difitnah, Biarkan Allah yang Membalas*, dan (3) *Ngga Bisa Yura, Aku Capek Sama Semua Ini*?
3. Bagaimanakah makna tindak tutur direktif memohon dari ketiga video yang berjudul, (1) *Dengarkan Ini Ketika Kamu Ingin Menikah*, (2) *Bersabar Ketika Difitnah, Biarkan Allah yang Membalas*, dan (3) *Ngga Bisa Yura, Aku Capek Sama Semua Ini*?
4. Bagaimanakah makna tindak tutur direktif menasehati dari ketiga video yang berjudul, (1) *Dengarkan Ini Ketika Kamu Ingin Menikah*, (2) *Bersabar*

Ketika Difitnah, Biarkan Allah yang Membalas, dan (3) Ngga Bisa Yura, Aku Capek Sama Semua Ini?

5. Bagaimanakah makna tindak tutur direktif merekomendasi dari ketiga video yang berjudul, (1) *Dengarkan Ini Ketika Kamu Ingin Menikah*, (2) *Bersabar Ketika Difitnah, Biarkan Allah yang Membalas*, dan (3) *Ngga Bisa Yura, Aku Capek Sama Semua Ini?*

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan makna tindak tutur direktif memesan dari ketiga video yang berjudul, (1) *Dengarkan Ini Ketika Kamu Ingin Menikah*, (2) *Bersabar Ketika Difitnah, Biarkan Allah yang Membalas*, dan (3) *Ngga Bisa Yura, Aku Capek Sama Semua Ini*.
2. Mendeskripsikan makna tindak tutur direktif memerintah dari ketiga video yang berjudul, (1) *Dengarkan Ini Ketika Kamu Ingin Menikah*, (2) *Bersabar Ketika Difitnah, Biarkan Allah yang Membalas*, dan (3) *Ngga Bisa Yura, Aku Capek Sama Semua Ini*.
3. Mendeskripsikan makna tindak tutur direktif memohon dari ketiga video yang berjudul, (1) *Dengarkan Ini Ketika Kamu Ingin Menikah*, (2) *Bersabar Ketika Difitnah, Biarkan Allah yang Membalas*, dan (3) *Ngga Bisa Yura, Aku Capek Sama Semua Ini*.
4. Mendeskripsikan makna tindak tutur direktif menasehati dari ketiga video yang berjudul, (1) *Dengarkan Ini Ketika Kamu Ingin Menikah*, (2) *Bersabar Ketika Difitnah, Biarkan Allah yang Membalas*, dan (3) *Ngga Bisa Yura, Aku Capek Sama Semua Ini*.

5. Mendeskripsikan makna tindak tutur direktif merekomendasikan dari ketiga video yang berjudul, (1) *Dengarkan Ini Ketika Kamu Ingin Menikah*, (2) *Bersabar Ketika Difitnah, Biarkan Allah yang Membalas*, dan (3) *Ngga Bisa Yura, Aku Capek Sama Semua Ini*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, meliputi manfaat teoritis dan praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Berkontribusi terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya terkait kajian tindak tutur.
2. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang tindak tutur.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang menerapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan pemahaman bagi pembaca dalam melakukan tindak tutur direktif.
2. Menjadi umpan balik bagi para penutur khususnya pendakwah dalam menuturkan kajian agama Islam.

1.7 Definisi Operasional Istilah

Penelitian tentang analisis tindak tutur direktif pada program kajian Ustaz Hanan Attaki bulan September 2024 memerlukan definisi operasional istilah. Definisi operasional istilah ini peneliti temukan agar penelitian ini terhindar dari

kesalahpahaman penafsiran tentang istilah-istilah dalam judul skripsi. Adapun definisi operasional istilah dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tindak tutur merupakan gejala individual bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer, 2017:50).
2. Tindak tutur ilokusi adalah jenis tindak tutur yang mengandung maksud atau tujuan tertentu dari penutur kepada lawan bicara (Chaer, 2017:50)
3. Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu (Praigme, 2021:40).
4. Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari kondisi bahasa manusia yang pada dasarnya telah ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa itu (Rahardi, 2019:49).
5. Berdakwah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mengajak, mempengaruhi, menyeruhkan dan memanggil serta merubah seorang dari yang kurang baik menjadi lebih baik (Nurdin, 2020:93).
6. Ustaz Hanan Attaki adalah seorang pendakwah Indonesia yang menyampaikan ceramah yang dekat dengan keseharian dan gaya anak muda. Ustaz ini merupakan pendiri gerakan jihad Sabilillah Pemuda Hijrah yang aktif berdakwah pada komunitas pemuda seperti anak punk, geng motor, skateboard, sepeda bmx, parkour, dan berbagai komunitas lainnya. Hal ini mengakibatkan beliau populer dikalangan anak muda sebab dakwah yang disampaikan menarik dan penyampaiannya mudah dimengerti. Ustaz Teuku Hanan Attaki juga sering diundang untuk mengisi pengajian di berbagai negara (<https://ide.wikipedia.org> 15 November 2024).